

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi IPS siswa kelas V di SDN Merak. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat suatu peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil dari pendekatan tersebut diuraikan kedalam bentuk kata-kata yang tertulis dan data empiris yang telah diperoleh dalam pendekatan ini pun lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Creswell menyatakan (dalam Wiriaatmadja, 2014:10-11) karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
- b. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara apriori diharuskan.
- c. Peneliti adalah instrument utama penelitian dalam pengumpulan data
- d. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata
- e. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan

- f. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian

- g. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi
- h. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia
- i. Mengandalkan kepada *tacit knowledge (intuitive and felt knowledge)* maka data tidak dapat dikkuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan
- j. Objektivitas dan keberanian dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2014: hlm 12) bahwa penelitian tindakan merupakan kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki suatu kualitas situasi sosial tertentu. PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2015: 26).

Menurut Arikunto (2015, hlm 191) menjelaskan bahwa “dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, menyintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif”.

Hakikat dari tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran pada guru, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Menurut Mc Niff (dalam Arikunto, 2015 hlm. 197) menegaskan bahwa “dasar utama bagi dilaksanakannya

PTK adalah perbaikan”. Kata perbaikan disini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama PTK adalah

perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai usaha meningkatkan kemampuan siswa yang ingin dicapai oleh peneliti itu sendiri. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, berarti penelliti senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya dengan merancang suatu rencana pembelajaran yang merujuk pada peningkatan kualitas belajar dan kemampuan siswa.

### **3. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2012:17-22). Desain ini berupa suatu perangkat model siklus penelitian yang setiap satu perangkatnya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar IPSiswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada kelas V SD. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merak yang beralamatkan di Jl. Laks. RE. Martadinata Kelurahan Mekarsari, Kec. Pulomerak. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas adalah karena proses pembelajaran hampir belum pernah menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran yang sering dilakukan hanya dengan ceramah dan penugasan. Waktu penelitian dilaksanakan di semester ganjil

pada bulan juli 2022, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

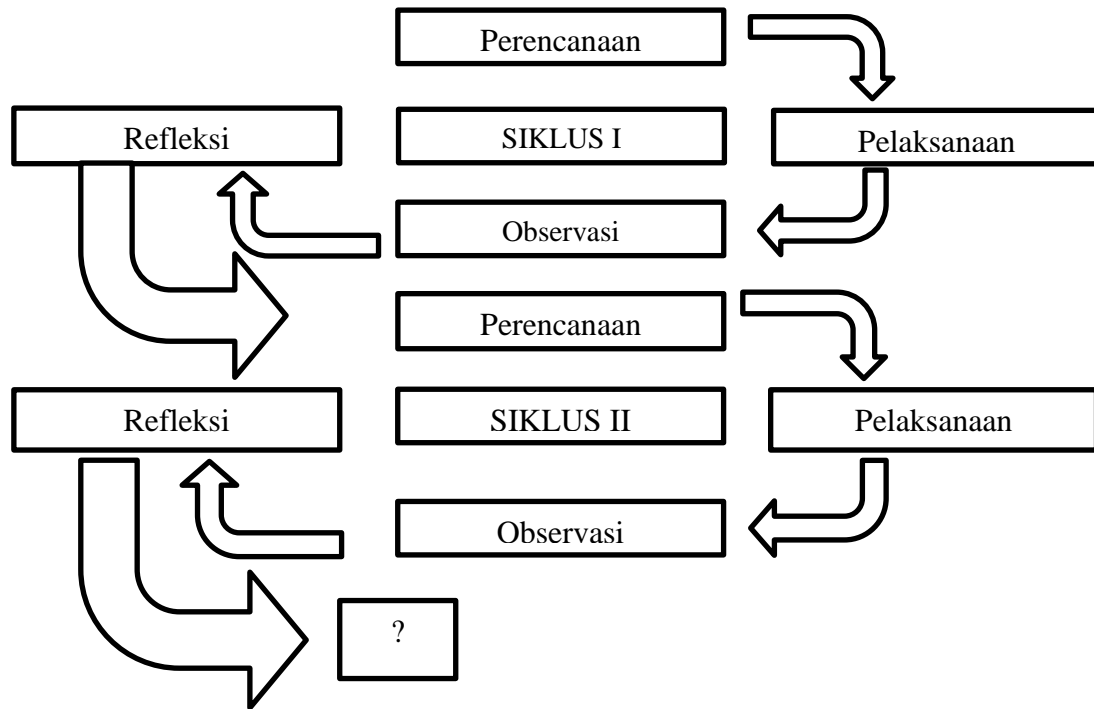
### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 26 orang, dan guru dikelas V tahun ajaran 2022/2023.

### **D. Skenario Tindakan**

Skenario tindakan berisi rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2012:17-22). Desain ini berupa suatu perangkat model siklus penelitian yang setiap satu perangkatnya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

**Gambar 3.1 Skenario Tindakan**



**Model PTK Kemmis dan Mc Taggart  
(dalam Arikunto, 2012, hlm 16)**

Keterangan bagan tersebut akan dijelaskan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Prasiklus
  - a. Observasi

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan yang terdiri dari beberapa siklus adalah melakukan kegiatan prasiklus. Hal ini berguna untuk pengetahuan awal penelitian. Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa, mengamati kondisi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS, dan melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan yaitu guru kelas V. Pengamatan/ observasi dilakukan secara

langsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya saat guru sedang menyajikan pembelajaran. Pengamatan bertujuan untuk memperoleh data tentang permasalahan yang ada di kelas V mengenai pemahaman pembelajaran IPS pada materi kondisi geografis Indonesia.

b. Refleksi

Setelah pengamatan yang dilakukan terhadap guru dan siswa, selanjutnya peneliti menganalisis kelemahan-kelemahan yang ada di pembelajaran tersebut. Lalu melakukan diskusi dengan guru kelas V membahas tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya pada siklus I serta mencari solusi berupa metode yang akan digunakan yang sesuai dengan permasalahan yang muncul.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *talking stick*, menyiapkan tongkat untuk digunakan saat pelaksanaan model *talking stick*, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan menyiapkan alat evaluasi.

b. Tindakan

Pada kegiatan ini, peneliti berperan sebagai model yang menyampaikan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran siklus I sedang berlangsung. Pada kegiatan ini, guru kelas sebagai mitra melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sesuai dengan pedoman yang



telah dibuat sebelumnya. Tahap ini bertujuan mendapatkan hasil pembelajaran dari pelaksanaan penelitian pada siklus I.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti bersama guru berdiskusi dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian membahas rencana untuk menindak lanjuti hal-hal yang diperoleh pada kegiatan siklus I. apabila refleksi mencapai tujuan yang diharapkan maka siklus akan dihentikan, tetapi apabila pada kegiatan siklus I dirasa kurang maksimal maka penelitian akan dilanjut ke kegiatan siklus selanjutnya, yakni siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Adapun rencana yang dilakukan diantaranya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *talking stick*, membuat tongkat untuk digunakan saat pelaksanaan model *talking stick*, menyiapkan lembar wawancara dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, membuat lembar kerja siswa, dan menyiapkan alat evaluasi.

b. Tindakan

Pada kegiatan ini, peneliti berperan sebagai model yang menyampaikan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media yang telah dibuat sebelumnya.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan ketika pembelajaran siklus II sedang berlangsung. Pada kegiatan ini, guru kelas melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sesuai dengan pedoman yang telah dibuat

sebelumnya. Tahap ini bertujuan mendapatkan hasil pembelajaran dari pelaksanaan penelitian pada siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran mengenai ada atau tidaknya peningkatan. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada materi kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan agraris. Jika hasil refleksi belum mencapai tujuan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Jemari Mardapi, 2008:67).

Tes dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto dalam Pinton dkk, 2020 hlm. 63). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Merak, dalam

proses pembelajaran dibuktikan dengan nilai dari tes ini. Untuk mengetahui hasil tes dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menghitung Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata dari seluruh nilai siswa, sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

b. Persentase Ketuntasan Siswa

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika siswa telah tuntas belajar atau mendapat nilai  $\geq 70$ .

c. Menghitung Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa (Slameto, 2010: 55)

81 – 100 : Sangat Tinggi

61 – 80 : Tinggi

51 – 60 : Sedang

31 – 50 : Rendah

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Evaluasi**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	Nomor soal
1.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai	Memahami kondisi geografis indonesia	PG	1, 2, 7,
			-	8,
2.	negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan	Mengidentifikasi kondisi geografis indonesia sebagai negara kepulauan/	PG	9, 3, 5,
			-	6, 8,
			Essay	-
				1, 5,
				1, 3, 4

	ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	maritime dan agraris		
3.		Mengidentifikasi kondisi geografis indonesia sebagai negara agraris	Essay	1, 3, 4
4.		Memahami pengaruh kondisi geografis indonesia terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	PG - Essay	1, 5, 6, 10 - 2
5.		Memahami kondisi geografis pulau-pulau di indonesia	PG - Essay	3, 4, 9 - 2, 3, 4, 5

## 2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terhadap keaktifan dan kerjasama siswa dalam berdiskusi secara sistematis yang dilakukan pengamat pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrumen pengamatan.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru Prasiklus**

No	Aktivitas Guru	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
1.	Kemampuan membuka pembelajaran	a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
2.	Pembentukan Kelompok	a. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok b. Membagi kelompok secara heterogen c. Memberi nama pada setiap kelompok			
3.	Kegiatan belajar mengajar	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami c. Guru menanggapi dan merespon pertanyaan siswa			
4.	Pelaksanaan talking stick	a. Guru menyiapkan tongkat berukuran 20cm b. Guru memberikan penjelasan aturan dalam metode talking stick c. Guru memberi tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran			
5.	Kemampuan menutup pembelajaran	a. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan b. Guru memberikan soal evaluasi			

		kepada siswa c. Menutup pelajaran dan berdoa			
--	--	---	--	--	--

**Tabel 3.3 Pedoman Observasi Aktivitas KBM Guru dengan Menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick**

No	Aktivitas Guru	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
1.	Kemampuan membuka pembelajaran	a. Menarik perhatian siswa b. Memberikan apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
2.	Pembentukan Kelompok	a. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok b. Membagi kelompok secara heterogen c. Memberi nama pada setiap kelompok			
3.	Kegiatan belajar mengajar	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami c. Guru menanggapi dan merespon pertanyaan siswa			
4.	Pelaksanaan talking stick	a. Guru menyiapkan tongkat berukuran 20cm b. Guru memberikan penjelasan aturan dalam metode talking stick c. Guru memberi tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah			

		diberikan secara bergiliran			
5.	Kemampuan menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan</li> <li>b. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa</li> <li>c. Menutup pelajaran dan berdoa</li> </ul>			

Keterangan :

Nilai 3 (apabila 3 deskriptor yang muncul) = Baik

Nilai 2 (apabila 2 deskriptor yang muncul) = Cukup

Nilai 1 (apabila 1 deskriptor yang muncul) = Kurang

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus**

No	Aktivitas Siswa	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
1.	Aktivitas Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca materi yang akan dipelajari</li> <li>b. Siswa mengamati gambar yang guru perlihatkan</li> <li>c. Siswa fokus dalam pembelajaran dengan permainan talking stick</li> </ul>			

2.	Aktivitas Lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berdiskusi dengan kelompok</li> <li>b. Siswa berani bertanya pada guru apabila belum paham</li> <li>c. Siswa berani mengemukakan pendapat</li> </ul>			
3.	Aktivitas Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi</li> <li>b. Siswa mendengarkan jawaban teman dalam permainan talking stick</li> <li>c. Siswa fokus mendengarkan pertanyaan yang guru berikan dalam permainan talking stick</li> </ul>			
4.	Aktivitas Menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS</li> <li>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>c. Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi</li> </ul>			
5.	Aktivitas Mental	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan siswa mengingat materi pelajaran dalam menjawab pertanyaan</li> <li>b. Siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan guru</li> <li>c. Siswa menjawab pertanyaan ketika mendapat tongkat</li> </ul>			
6.	Aktivitas Emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersemangat dalam pembelajaran dengan model talking stick</li> <li>b. Siswa senang selama proses pembelajaran</li> <li>c. Siswa memberi tanggapan baik dalam pembelajaran</li> </ul>			



**Tabel 3.5 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick**

No	Aktivitas Siswa	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
1.	Aktivitas Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca materi yang akan dipelajari</li> <li>b. Siswa mengamati gambar yang guru perlihatkan</li> <li>c. Siswa fokus dalam pembelajaran dengan permainan talking stick</li> </ul>			
2.	Aktivitas Lisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berdiskusi dengan kelompok</li> <li>b. Siswa berani bertanya pada guru apabila belum paham</li> <li>c. Siswa berani mengemukakan pendapat</li> </ul>			
3.	Aktivitas Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi</li> <li>b. Siswa mendengarkan jawaban teman dalam permainan talking stick</li> <li>c. Siswa fokus mendengarkan pertanyaan yang guru berikan dalam permainan talking stick</li> </ul>			
4.	Aktivitas Menulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS</li> <li>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi</li> <li>c. Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi</li> </ul>			
5.	Aktivitas Mental	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan siswa mengingat materi pelajaran dalam menjawab pertanyaan</li> <li>b. Siswa memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan guru</li> <li>c. Siswa menjawab pertanyaan</li> </ul>			

		ketika mendapat tongkat			
6.	Aktivitas Emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersemangat dalam pembelajaran dengan model talking stick</li> <li>b. Siswa senang selama proses pembelajaran</li> <li>c. Siswa memberi tanggapan baik dalam pembelajaran</li> </ul>			

Keterangan :

Nilai 3 (apabila 3 deskriptor yang muncul) = Baik

Nilai 2 (apabila 2 deskriptor yang muncul) = Cukup

Nilai 1 (apabila 1 deskriptor yang muncul) = Kurang

Setelah data-data keseluruhan tindakan terkumpul, selanjutnya data diolah berdasarkan rumus perhitungan. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas siswa: } P = \frac{\bar{x} \text{ frekuensi aktivitas yang diamati}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktivitas guru: } P = \frac{\Sigma \text{Jumlah aktivitas yang diamati}}{\Sigma \text{total skor max}} \times 100\%$$

Tingkat Keberhasilan	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
46% - 54%	Kurang
00% - 45%	Sangat Kurang

Sumber: Mill (dalam Khalik 2009: 9)

### 3. Wawancara

Dalam penelitian tindakan, wawancara juga memiliki peranan yang sangat penting. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi dari yang

sedang diteliti. Wawancara dapat dilakukan kepada siswa, guru dan kepala sekolah atau yang berhubungan dengan penelitian.

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Guru**

No.	Aspek Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana cara Ibu mengajarkan IPS di kelas V?	
2.	Bagaimana kondisi siswa di kelas pada saat kegiatan pembelajaran?	
3.	Ketika melakukan pembelajaran di kelas, apakah Ibu sudah pernah menggunakan model pembelajaran tertentu? Jika iya, model pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan saat itu?	
4.	Seperti apa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model yang ibu gunakan tersebut?	
5.	Apakah Ibu pernah mengajar menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i> ?	
6.	Adakah kesulitan yang Ibu temui dalam mengajarkan pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPS?	
7.	Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS?	
8.	Menurut Ibu, bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik khususnya pada mata	

	pelajaran IPS?	
--	----------------	--

**Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu memahami materi Karakteristik Geografis Indonesia Sebagai Negara Kepulauan/Maritim dan Agraris?		
2.	Apakah dengan model pembelajaran <i>talking stick</i> dapat membantu kamu mudah memahami materi?		
3.	Apakah dengan model pembelajaran <i>talking stick</i> membuat kamu bersemangat dalam belajar?		
4.	Menurut kamu apakah pembelajaran dengan model <i>talking stick</i> menyenangkan?		
5.	Apakah dalam proses pembelajarannya kamu mengalami kesulitan?		

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Dokumen memiliki makna sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumen yang dimaksudkan adalah semua catatan harian siswa, guru, kepala sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Kriteria Keberhasilan**

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS pokok bahasan karakteristik kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris di SDN Merak tahun ajaran 2022-2023 dan dikategorikan berhasil apabila persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria target yang sudah ditentukan yaitu 80% atau lebih, serta sebagian siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## **G. Keabsahan Data**

Dalam PTK keabsahan adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

### **1. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai situasi memungkinkan perolehan data yang lebih dipercaya. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

### **2. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa teori relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber

informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.

### 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:224) yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif yang digunakan adalah mengikuti teknik Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2015:337-346). Proses analisis data ini yaitu: reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.